

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang memerlukan niat untuk dapat menggerakkan dirinya sehingga menimbulkan suatu tindakan. Motivasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang untuk menggerakkan dirinya. Motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu hal (Sardiman dalam Trygu, 2021, hlm. 30-31). Seseorang yang mempunyai motif dalam dirinya memiliki rangsangan atau pembangkit yang dapat memunculkan suatu tingkah laku tertentu untuk berkegiatan. Menurut Uno (2016, hlm. 3) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan untuk bertindak atau melakukan suatu hal diiringi dengan daya penggerak dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan telah ditentukan. Purwanto dalam Trygu (2021, hlm. 38) mengemukakan motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu hal. Sedangkan menurut Djamarah dalam Lestari (2020, hlm. 4) motivasi merupakan energi yang timbul dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut pemaparan di atas motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul atau berupa suatu energi yang ada dalam diri individu tersebut sehingga dapat melakukan suatu tindakan atau suatu kegiatan diiringi dengan perasaan dan hasrat yang timbul dalam dirinya sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai sesuai dengan keinginannya. Motivasi sangat diperlukan pada diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran karena dengan adanya motivasi dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan

belajar sehingga dapat memunculkan rasa ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara serius. Setiap individu yang memiliki motivasi akan berusaha menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu kegiatan yang positif serta apabila peserta didik tersebut menemukan hambatan atau tantangan mereka dapat memecahkan dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Adanya motivasi yang kuat diiringi dengan tujuan yang ditetapkan dari awal sehingga ketika peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar maka secara tidak langsung tujuan yang dihendaki dapat tercapai salah satunya mencapai hasil belajar yang baik.

Pada kegiatan pembelajaran adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat memunculkan rasa semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran selain itu peran motivasi juga dapat menciptakan kegiatan belajar dapat dijalankan dengan baik. Sehingga dengan adanya motivasi peserta didik akan menunjukkan semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar dan menciptakan keseriusan dalam mengikuti pelajaran hal itu agar tujuan yang telah dihendaki dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan keinginannya.

Menurut Uno dalam Lestari (2020, hlm. 5) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dengan adanya motif atau dorongan serta perubahan tingkah laku untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang berlandaskan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sardiman (2016, hlm. 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar dikatakan sebagai seluruh daya penggerak yang muncul dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan suatu kegiatan belajar yang didalamnya akan menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai keinginan belajar yang tinggi. Hal itu disebabkan

dengan seluruh dorongan yang muncul dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Fu'adah (2022, hlm. 36) motivasi belajar ialah kekuatan pendorong yang ada pada individu siswa sehingga dapat memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuannya.

Hamzah B. Uno dalam Fu'adah (2022, hlm. 17) definisi dari motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki peserta didik untuk melakukan aktivitas yang didalamnya terdapat keinginan dorongan serta adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.

Bersumber pada pemaparan di atas dapat maka motivasi belajar ialah suatu dorongan atau penggerak yang dimiliki peserta didik sehingga timbul suatu tingkah laku tertentu untuk melakukan suatu kegiatan salah satunya yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran yang diiringi dengan rasa senang, gairah dan semangat yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

b. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya ditandai dengan adanya rasa senang, berkeinginan dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah siswa tersebut mempunyai motivasi belajar atau tidak dalam dirinya.

Sardiman (2016, hlm. 83) menyatakan bahwa motivasi yang timbul pada diri seseorang ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun pada saat mengerjakan tugas,
- 2) Ulet ketika menghadapi kesulitan,
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (belajar),
- 4) Lebih merasa senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya,
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah (belajar).

Sedangkan menurut H.J.M Hermans dalam Suprayitno (2019, hlm. 260) ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagaiberikut:

- 1) Memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diikuti,
- 2) Memiliki antusias yang tinggi,
- 3) Aktif dalam kelas,
- 4) Mempunyai kontrol diri dalam melakukan tindakan,
- 5) Senang dan rajin untuk belajar,
- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari pemaparan yang dikemukakan di atas, dijelaskan apabila peserta didik mempunyai ciri-ciri yang telah disebutkan maka dapat dikatakan peserta didik tersebut mempunyai motivasi belajar dalam dirinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sutikno (2021, hlm. 47-48) terbagi menjadi dua jenis motivasi yaitu:

- 1) Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang atas dasar kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Misalnya, adanya ketertarikan untuk mendapatkan keterampilan tertentu sehingga ia melakukan suatu tindakan agar keterampilan yang diinginkan dapat tercapai.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar dalam diri seseorang karena adanya ajakan, dorongan, dan atau paksaan orang lain sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seseorang akan melakukan kegiatan belajar karna adanya paksaan dari orang lain.

Sedangkan menurut Djamarah dalam Lestari (2020, hlm. 6-7) menjelaskan motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Apabila peserta didik sudah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya maka rangsangan untuk belajar akan tercipta dengan sendirinya. Selain itu peserta didik yang mempunyai tujuan dalam kegiatan belajarnya seperti untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang bagus maka dengan adanya motivasi dalam dirinya akan mendorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diperoleh karena adanya rangsangan dari luar. Peserta didik melakukan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan yang terletak dalam luar diri peserta didik itu sendiri.

Sehingga mengacu pada penjelasan di atas maka jenis motivasi terdiri dari:

- 1) Motivasi instrinsik ialah motivasi yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri. Siswa yang mempunyai motivasi instrinsik akan mempunyai rangsangan atau gairah untuk belajar sesuai dengan keinginan yang ada dalam dirinya.
- 2) Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari luar diri siswa tersebut maka ia akan melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan dari luar diri peserta didik.

D. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang timbul dalam diri siswa mempunyai peranan untuk memberikan gairah, rasa semangat dan tekun dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dengan harapan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Menurut Faradita

(2019, hlm. 20-21) menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Terdapat keinginan untuk berhasil

Peserta didik selalu memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang sedang diikutinya agar ia mampu berhasil dan mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran yang telah diikutinya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Peserta didik akan merasa senang sehingga memiliki dorongan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar serta memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar sehingga ia akan mengikuti pembelajaran.

3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang

Dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya maka peserta didik akan mengetahui harapan serta cita-cita atas kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Peserta didik akan termotivasi oleh penghargaan yang diberikan oleh guru ataupun orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapai.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga ia akan melaksanakan kegiatan belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Lestari dan Yudhanegara dalam Trygu (2020, hlm. 36) indikator untuk mengukur motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Peserta didik memiliki dorongan dalam jiwanya untuk belajar serta ia mempunyai rasa membutuhkan atau keinginan

untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Mempunyai minat terhadap tugas yang diberikan

Adanya ketertarikan atau minat pada tugas yang diberikan hal itu mendorong hasrat dalam diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar diantaranya menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Tekun dalam menghadapi tugas

Peserta didik dalam menghadapi tugas yang diberikan mampu mengerjakannya dengan sebaik mungkin dengan penuh keseriusan dalam menyelesaikannya.

4) Ulet menghadapi kesulitan

Peserta didik mampu menghadapi kesulitan dengan tidak mudah putus asa dan menyerah.

5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik didasari dengan keinginan untuk berhasil dalam pembelajarannya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya dapat dilihat dengan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- 2) Ketekunan dalam belajar,
- 3) Ulet dalam menghadapi kesulitan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

E. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016, hlm. 85) terdapat tiga fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong seseorang untuk berbuat, motivasi dalam hal ini berperan sebagai penggerak dari setiap tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, motivasi dapat memberikan arah untuk melaksanakan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, dengan adanya motivasi maka peserta didik mampu menentukan kegiatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuannya seperti ketika akan mengikuti ujian dengan harapan untuk lulus maka peserta didik tersebut akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas maka fungsi motivasi belajar adalah sebagai suatu hal yang dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan salah satunya adalah belajar, dapat menentukan arah dari perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan agar sesuaiguna mencapai tujuan.

F. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Badaruddin (2015, hlm. 38-39) menyebutkan bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu:

- 1) Pemberian hasil yang baik
Siswa yang mendapatkan angka/nilai yang baik dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Pemberian hadiah
Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa apabila mendapatkan hasil belajar yang baik.
- 3) Adanya persaingan/kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 4) *Ego involment*
Peserta didik akan berusaha untuk berusaha mempertaruhkan harga dirinya demi mendapatkan hasil yang baik agar menjadi simbol kebanggaan dan harga diri.

5) Adanya tes

Pemberian tes seperti ulangan atau ujian mampu dijadikan salah satu upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar.

6) Mengetahui hasil belajar

Apabila siswa mengetahui hasil dari pekerjaan yang telah ia lakukan dan mendapatkan hasil yang baik maka hal itu akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Sedangkan menurut Faturahman dalam Rahmat (2018, hlm. 150) upaya untuk menumbuhkan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar yang disampaikan oleh guru pada permulaan belajar mengajar hal itu agar peserta didik mampu menemukan tujuan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Hadiah, yakni pemberian hadiah pada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik untuk dapat memacu motivasi yang ada dalam dirinya agar mereka belajar lebih giat.
- 3) Saingan atau kompetisi, yakni guru berusaha mengadakan persaingan yang sehat antar peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar.

Bersumber pada penjelasan di atas maka motivasi belajar dapat dikembangkan melalui berbagai cara baik itu dari individu sendiri ataupun dari pihak lain yang dapat memberikan arah serta dorongan kepada peserta didik untuk dapat mempunyai inisiatif melakukan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuannya serta dapat memecahkan permasalahan (belajar) sendiri. Dengan motivasi belajar peserta didik akan memperoleh banyak manfaat diantaranya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, mengurangi rasa jenuh, memiliki tujuan dalam kegiatan yang dijalankannya, optimis dan pantang menyerah serta dapat menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya secara maksimal.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Mujiamn dalam Amral (2020, hlm. 27) kemandirian belajar adalah perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan secara aktif didorong oleh niat dan motif dalam diri peserta didik itu sendiri. Seperti halnya dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 dijelaskan tentang kemandirian yaitu sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (الرعد : ١١)

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah kondisi mereka sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat mencegahnya dan dialah satu-satunya pelindung bagi mereka.”

Pada ayat di atas dijelaskan yaitu Allah tidak akan mengubah kondisi seseorang melainkan atas kemauannya sendiri. Bagi setiap peserta didik yang memiliki keinginan untuk memiliki sikap mandiri dalam belajarnya maka ia harus mempunyai hasrat yang kuat untuk dapat merubahnya. Steinberg dalam Suciati (2016, hlm. 5-6) berpendapat yaitu kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, dengan adanya kemandirian dalam diri peserta didik maka dalam mengerjakan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan mampu dikerjakan dengan sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Fauziah (2021, hlm. 164) mengemukakan kemandirian belajar adalah kesanggupan seorang peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar secara mandiri dengan inisiatif sendiri dalam proses belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kemandirian belajar dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang mempunyai rasa inisiatif dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar dari cara menentukan tujuan belajar, mencari sumber materi belajar ataupun sikap yang digunakan dalam pemecahan masalah belajarnya secara mandiri tanpa adanya paksaan ataupun bantuan dari orang lain.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Beberapa ciri-ciri kemandirian belajar menurut Rusman dalam Fauziah (2021, hlm. 164) yaitu:

- 1) Pada kegiatan belajarnya siswa mengetahui apa yang ingin dia capai,
- 2) Dapat memilih sumber belajarnya secara mandiri,
- 3) Dalam melaksanakan tugasnya atau memecahkan persoalan belajarnya siswa sudah dapat menilai tingkat kemampuannya untuk mengatasi hal tersebut.

Sedangkan menurut Kana dan Endang dalam Fauziah (2021, hlm. 164-165) ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ketergantungan kepada orang lain,
- 2) Memiliki rasa percaya diri,
- 3) Disiplin,
- 4) Tanggung Jawab,
- 5) Berprilaku berdasarkan inisiatif dari diri sendiri,
- 6) Dapat melakukan kontrol diri.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, sehingga dapat diartikan seorang siswa yang memiliki sikap inisiatif dalam belajarnya, dapat bertanggung jawab terhadap dirinya serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga ia mampu melakukan aktivitas ataupun kegiatan dalam hidupnya salah satunya melakukan kegiatan belajar tanpa harus bergantung kepada orang lain maka dapat dikatakan siswa tersebut merupakan siswa yang mandiri.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Amral dan Asmar (2020, hlm. 28) indikator kemandirian belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain

Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan keinginan dalam dirinya sehingga ia tidak akan mempunyai ketergantungan terhadap orang lain dalam proses belajarnya.

2) Memiliki sikap percaya diri

Siswa mempunyai rasa percaya terhadap dirinya sendiri dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya sehingga ia yakin pada dirinya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Berprilaku disiplin

Pada kegiatan pembelajaran seorang siswa harus mempunyai perilaku yang disiplin, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku agar ia mampu melakukan proses belajar dengan cara yang baik.

4) Memiliki rasa tanggung jawab

Siswa yang memiliki sikap mandiri dalam dirinya terdapat rasa tanggung jawab terhadap yang ia lakukan salah satunya tanggung jawab dalam belajarnya.

5) Mempunyai inisiatif dalam dirinya

Siswa mempunyai inisiatif untuk melakukan kegiatan belajar.

6) Melakukan kontrol diri

Siswa yang memiliki sikap mandiri dalam dirinya maka ia dapat melakukan kontrol terhadap dirinya dengan masalah-masalah belajar yang muncul.

Sedangkan menurut Eko dan Kharisudin dalam Amral dan Asmar (2020, hlm. 28) indikator kemandirian belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Percaya diri

Sikap percaya diri yang dimiliki siswa menandakan adanya kemandirian belajar yang dimiliki. Maksudnya rasa

percaya diri menunjukkan bahwa siswa yakin atas kemampuan yang dimilikinya sehingga ia merasa bebas untuk melakukan suatu hal atau kegiatan tertentu salah satunya belajar.

2) Mandiri

Mandiri diartikan sebagai seseorang yang dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain. Apabila siswa memiliki sikap mandiri dalam belajarnya maka dapat dikatakan ia memiliki kemandirian belajar.

3) Tidak bergantung kepada orang lain

Adanya sikap tidak ketergantungan kepada orang lain menandakan siswa memiliki kemandirian dalam belajarnya.

4) Bertanggung jawab

Adanya rasa tanggung jawab atau sikap dan perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung risiko atas tindakannya menandakan siswa tersebut memiliki kemandirian.

5) Ingin berprestasi tinggi

Adanya rasa ingin berprestasi tinggi dalam diri siswa ditunjukkan dengan segala usaha dan keyakinan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya untuk mewujudkan tujuan belajar dengan suatu tujuan yakni mempunyai prestasi tinggi hal itu sedikitnya menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kemandirian dalam belajarnya.

6) Mampu memecahkan masalah

Mampu memecahkan masalah atau diartikan sebagai adanya keterarahan pemikiran untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah menandakan adanya kemandirian belajar pada siswa, hal itu karena ketika siswa mampu memecahkan masalah dalam belajarnya maka ia memiliki kemandirian belajar.

7) Mempunyai gagasan baru

Siswa yang mempunyai gagasan baru akan memiliki sikap

kreatif dan inovatif serta adanya imajinasi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga ia mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka seseorang yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Percaya diri,
- 2) Ketidaktergantungan terhadap orang lain,
- 3) Tanggung Jawab,
- 4) Berperilaku disiplin,
- 5) Inisiatif,
- 6) Melakukan kontrol diri.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Djali dalam Fauziah (2021, hlm. 169-170) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu:
 - a) Konsep diri, merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai apa yang dirasakan dan diketahui tentang perilakunya.
 - b) Motivasi, merupakan kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang untuk mendorong melakukan suatu aktivitas agar mencapai suatu tujuan.
 - c) Sikap, adanya sikap belajar yang positif maka akan menimbulkan kegiatan yang lebih tinggi.
 - d) Minat, adanya ketertarikan yang muncul dalam dirinya sendiri terhadap suatu hal sehingga tanpa ada suruhan atau ajakan dari orang lain maka seseorang tersebut akan melakukan aktivitasnya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu:
 - a) Faktor keluarga, adanya ikatan dalam keluarga yang menciptakan perilaku dapat mempengaruhi sikap belajar siswa baik dari didikan yang diperoleh dari keluarga,

suasana dan keadaan keluarga ataupun hubungan antar keluarga.

- b) Faktor sekolah, dalam proses belajar sekolah dijadikan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. Apabila pembelajaran di sekolah efektif maka hal itu akan membantu meningkatkan kegiatan belajarmengajar.
- c) Faktor masyarakat, interaksi siswa di kalangan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Sedangkan menurut Suciono (2021, hlm. 6) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal, yakni kemandirian belajar dipengaruhi oleh suatu proses yang ada dalam diri seseorang sehingga ia memiliki keyakinan dan percaya untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Faktor eksternal, adanya observasi diri akan membuat siswa memiliki keyakinan pada dirinya lebih tinggi, lebih terampil dan lebih terkonsentrasi pada kegiatan belajarnya serta penyesuaian diri untuk dapat mencapai tujuan yang ditentukan.
- 3) Faktor lingkungan, yakni lingkungan yang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar serta akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran yang didalamnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik serta faktor yang ada dalam luar diri peserta didik.

e. Upaya Menumbuhkan Kemandirian Belajar

Menurut Slameto dalam Fauziah (2021, hlm. 169) menyatakan terdapat enam langkah upaya untuk dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar, yaitu:

- 1) Membuat rencana sebelum melakukan proses pembelajaran
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang positif

- 3) Menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat
- 4) Melakukan seleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- 5) Melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh
- 6) Melakukan evaluasi hasil belajar secara individu.

Menurut Zimmerman dalam Suciono (2021, hlm. 7-8) strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan dalam belajarnya
- 2) Mengatur dan mengubah materi pelajaran menyesuaikan pada tujuan belajar yang ditentukan sebelumnya
- 3) Membuat rencana dan tujuan belajar
- 4) Mempunyai inisiatif untuk mencari informasi di luar sumber yang ia punya
- 5) Mencatat hal-hal penting yang dipelajari
- 6) Mengatur lingkungan belajar agar dapat berjalan dengan lebih baik
- 7) Peserta didik paham akan konsekuensi terhadap pekerjaan yang dilakukan baik itu dengan cara pemberian reward ataupun punishment
- 8) Melakukan pengulangan pemahaman kembali terkait materi pelajaran yang telah dipelajari
- 9) Aktif bertanya kepada guru ataupun orang dewasa apabila terdapat hal yang tidak dimengerti berkaitan dengan pelajaran

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi atau upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui berbagai cara baik itu dari individu sendiri ataupun dari pihak lain yang dapat memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk dapat mempunyai inisiatif untuk melakukan pembelajaran, aktif dalam setiap kegiatan, mampu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan serta

bertanggung jawab dan paham akan konsekuensi terhadap kegiatan yang dilakukannya. Dengan adanya kemandirian belajar peserta didik akan memperoleh banyak manfaat seperti dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Suciati (2016, hlm. 6) mengatakan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan belajarnya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah maka siswa tersebut akan tergantung kepada orang lain.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan agar dapat menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya dengan tetap memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinilitas dari penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan		Hasil Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
1	Solot Batubara dan Renti Rahmawati Nugroho (2021) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII MTSN 28 JAKARTA Pada Masa Pandemi	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar.	- Subjek yang digunakan ialah siswa MTSN.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajarnya yang dibuktikan dengan

				menunjukkan $r=0,659$. Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.
2	Windi Fitriani, Haryanto, Setyo Eko Atmojo (2020) dengan judul Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu kemandirian belajar.	- Subjek yang digunakan ialah mahasiswa. - Variabel x yang digunakan ialah motivasi berprestasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar dengan koefisien korelasi 0.702 .
3	Aisa Nikmah Rahmatih, Asri Fauzi, Ida Ermiana (2020) dengan judul Hubungan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu motivasi dan kemandirian belajar	- Subjek yang digunakan ialah Mahasiswa.	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil analisis ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemandirian belajar mahasiswa, dan derajat hubungan motivasi dengan kemandirian belajar mahasiswa berkorelasi sempurna.

C. Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi telah diterapkan pada dunia pendidikan salah satunya pada kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi salah satunya untuk mendapatkan sumber belajar. Adanya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar

sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan inisiatif yang dimilikin. Disamping itu, Program Merdeka Belajar yang telah diterapkan menuntut peserta didik untuk mempunyai sikap mandiri. Sehingga setiap peserta didik harus memiliki sikap kemandirian dalam belajarnya dengan tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain dan memiliki inisiatif untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pada proses pembelajaran terlihat bahwa masih kurangnya kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar hal itu ditandai dengan masih terdapat sikap ketergantungan siswa terhadap guru dalam mencari sumber belajar, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran serta kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya seperti keterlambatan pengumpulan tugas sehingga mau tidak mau guru senantiasa mengingatkan kepada siswa agar dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Kondisi pembelajaran pada saat ini telah dilaksanakan secara daring dan luring sebagian, dimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sering digunakan guna mempermudah siswa dan guru dalam mengakses pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan kemandirian belajar siswa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

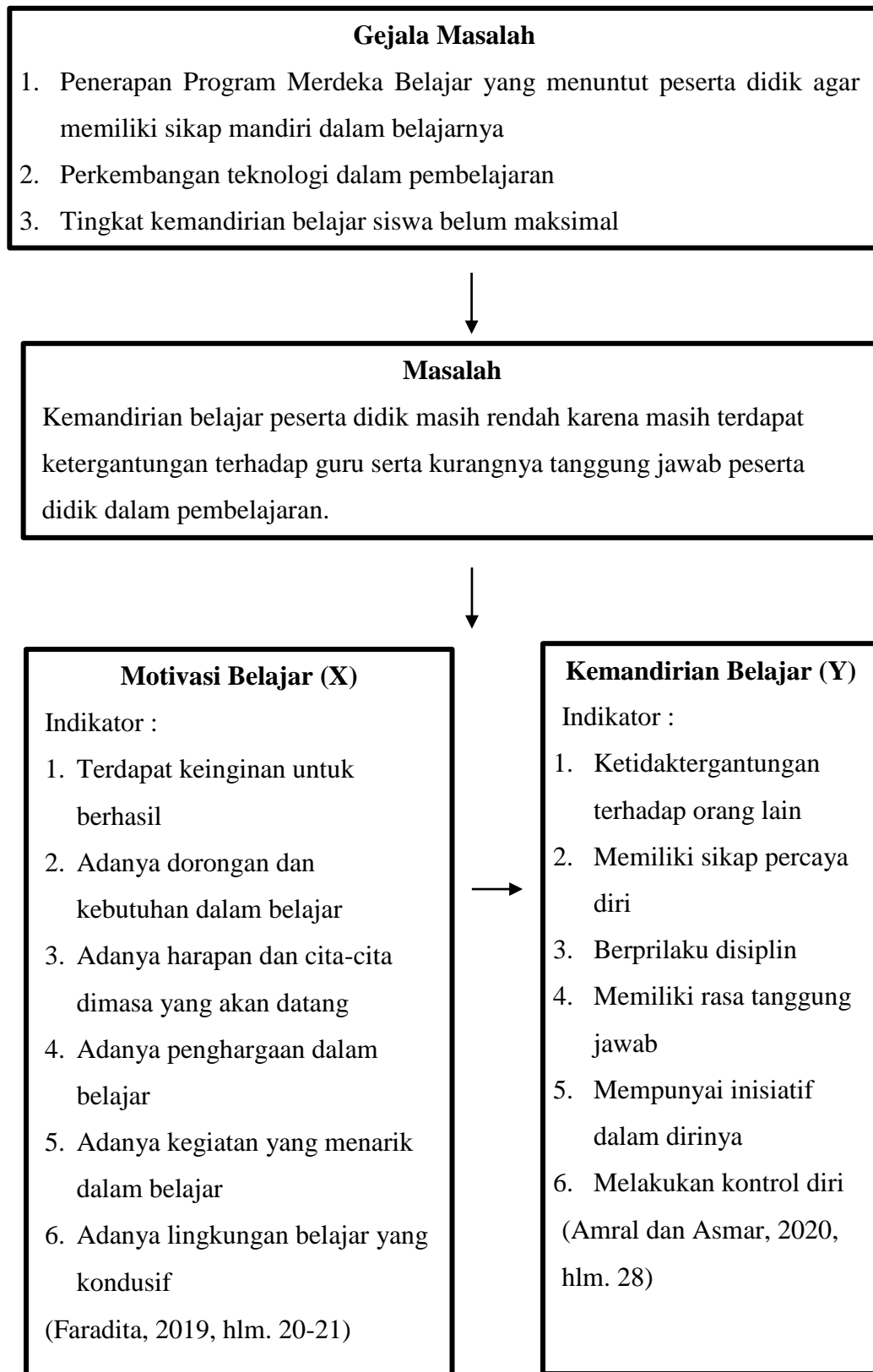
Kemandirian belajar menurut Fauziah (2021, hlm. 164) adalah kesanggupan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dengan berinisiatif tanpa bergantung kepada orang lain dalam proses belajarnya baik dari cara penentuan tujuan belajar, dalam aspek pengetahuan seperti pencarian sumber materi pelajaran maupun sikap yang digunakan dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses belajarnya.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran serta adanya tuntutan belajar mandiri akan mendorong siswa untuk dapat memaksimalkan sikap mandiri dalam belajarnya sehingga siswa mampu bertanggung jawab, dapat mencari sumber belajar secara mandiri demi pemenuhan materi yang diajarkan, serta memiliki sikap percaya diri untuk

menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian belajar yang belum maksimal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, terdapat faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa sendiri seperti konsep diri, motivasi, sikap, dan minat. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal pendorong kemandirian belajar siswa. Menurut Sardiman (2016, hlm. 75) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan suatu kegiatan belajar yang didalamnya akan menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar memiliki ciri-ciri tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri yang sudah disebutkan maka peserta didik tersebut mempunyai motivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut beberapa pemaparan di atas dapat diasumsikan motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar didapatkan oleh siswa dengan mengikuti pembelajaran secara sungguh- sungguh diiringi dengan motivasi yang kuat. Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk tanggung jawab terhadap proses belajarnya supaya dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sesuai dengan kemampuanyang dimilikinya. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya maka dia akan mendapatkan kemandirian dalam belajarnya sehingga tujuan belajar yang ditetapkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sriyono (2017, hlm. 24) kemandirian belajar mampu terwujud apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga ia percaya dan yakin untuk mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasa di atas, kerangka pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Menurut Mukhtazar (2020, hlm. 57) asumsi adalah suatu anggapan atau disebut juga dengan dugaan sementara yang belum dibuktikan kebenarannya sehingga dibutuhkan pembuktian secara langsung. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran.
- b. Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Mukhtazar (2020, hlm. 58) hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris. Maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat hubungan motivasi belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y) siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

H_o = Tidak terdapat hubungan motivasi belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y) siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung.